

KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Firna Kurfariana Wati¹, Gufron Arif Maulana², Muhamad Sislan^{3*}

¹Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAMNU) Metro Lampung, INDONESIA

²Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAMNU) Metro Lampung, INDONESIA

³Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAMNU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ muhamadsislan@gmail.com

Abstract

Character refers to the nature or moral values that shape a person's behavior. It involves integrity, honesty, kindness, responsibility, and other values that influence how a person acts and interacts with others. The purpose of this study was to determine (1) How teacher role models shape students' character at MA El Nur El Kasyayf Sukatani (2) How teachers apply role models in shaping students' character at MA El Nur El Kasyayf Sukatani. This study used a qualitative approach using descriptive methodology. The findings of this study indicate the important role of teachers in shaping students' moral character. In terms of superior attitudes, values, and behaviors, good teachers can be role models for their students. They can act as illustrations on how to communicate with others, resolve disputes, or show empathy. In addition to providing knowledge, teachers also help students deal with obstacles and difficulties. They support children's growth in responsibility, leadership, and social skills. Caring and caring teachers can provide emotional support to students. This helps students feel valued, confident, and motivated to learn and develop. Teachers have a role in instilling positive values such as integrity, discipline, hard work and tolerance in students. This helps shape the character of students into good and responsible individuals. The exemplary implementation of worship carried out by teachers at MA El Nur El Kasysyf is by performing the noon prayer and the noon prayer in congregation.

Abstrak

Karakter mengacu pada sifat atau nilai moral yang membentuk perilaku seseorang. Ini melibatkan integritas, kejujuran, kebaikan, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang mempengaruhi cara seseorang bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana keteladanan guru membentuk karakter siswa di MA El Nur El Kasyayf Sukatani (2) Bagaimana guru menerapkan keteladanan dalam membentuk karakter siswa di MA El Nur El Kasyayf Sukatani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Temuan penelitian ini menunjukkan peran penting guru dalam membentuk karakter moral siswa. Dalam hal sikap, nilai, dan perilaku yang unggul, guru yang baik dapat menjadi teladan bagi siswanya. Mereka dapat bertindak sebagai ilustrasi tentang cara berkomunikasi dengan orang lain, menyelesaikan perselisihan, atau menunjukkan empati. Selain memberikan pengetahuan, guru juga membantu siswa menghadapi hambatan dan kesulitan. Mereka mendukung pertumbuhan anak-anak dalam tanggung jawab, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Guru yang peduli dan peduli dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Guru mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, disiplin, kerja keras dan toleransi pada siswa. Hal ini membantu membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Keteladanan pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh para guru di MA El Nur

Article History

Received: 03-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 30-12-2022

Keywords:

Teacher Exemplary Behavior, Student Character

Article History

Received: 03-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 30-12-2022

Keywords:

Keteladanan Guru, Karakter Siswa

El Kasysyf adalah dengan melaksanakan shalat zuhur dan shalat zuhur berjamaah.

© 2022 Firna Kurfariana Wati et al



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap orang mampu berbuat baik, tapi siapa yang mengajarnya itulah yang membuat perbedaan. Dalam perspektif Islam, perilaku yang baik dipandang sebagai permata yang tak ternilai harganya, dan umat Islam pada khususnya meyakini bahwa kitab suci Al-Quran mengatur segala perilaku manusia. Ajaran Islam bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk muamalah dan ketaqwaan. Anjuran hukum Islam mengenai boleh dan tidaknya larangannya sangat berkaitan dengan ajaran Islam mengenai nilai-nilai moral dan sosial¹.

Salah satu cara yang diperlukan untuk membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa depan adalah dengan pendidikan. Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan pendidikan adalah sebagai suatu proses yang berupaya membekali masyarakat untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa depan. Secara umum, pendidikan berupaya membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia dengan standar moral, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, dan kebajikan sipil yang tinggi. Ada dua cara untuk mencari pendidikan: formal dan informal. Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang adalah pendidikan formal. Pendidikan informal, sebaliknya, merupakan jalur pembelajaran yang memerlukan aktivitas belajar mandiri seseorang².

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru merupakan sosok yang dijadikan panutan dan panutan oleh murid-muridnya, baik dari segi ilmunya maupun dari segi kepribadian gurunya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus berhati-hati dalam berperilaku dan berkata-kata. Hal ini dikarenakan segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mengingat guru adalah teladan. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa mengacu pada kemampuan dan sikap yang ditunjukkan seorang guru dalam mempengaruhi dan mengarahkan siswa agar mengembangkan karakter yang baik dan positif. Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa merupakan salah satu komponen yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter yang meliputi pengembangan sikap positif, etika, nilai moral, dan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa³.

Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu dalam mengembangkan karakter siswa. Guru yang mempunyai teladan yang baik adalah guru yang berkepribadian mantap, matang, bijaksana, arif dan berakhlak mulia. Membangun karakter siswa menjadi warga negara yang baik sangat penting untuk dilakukan. Sebab, saat ini banyak generasi muda yang berperilaku buruk dan menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku di Indonesia. Contohnya seperti bicara kotor, berkelahi, dan tindakan lain yang berkaitan dengan karakter siswa. Untuk itu penanaman nilai-nilai karakter menjadi salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan. Namun agar pendidikan karakter dapat tercapai maka guru sebagai Pendidikan harus menjadi

¹ P J Al Syahara, *Peran Guru Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD 18 Banda Aceh* (Jurnal Pendidikan El-Ibtida`I Sophia, n.d.).

² A H Fahrudin, *Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sukodadi Lamongan* (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, n.d.).

³ A F Qonita Pradina, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4118 (n.d.): 4125.

teladan dan teladan bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana keteladanan guru membentuk karakter siswa ⁴.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Untuk menyelidiki peristiwa, fenomena, dan situasi sosial, pendekatan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data kualitatif yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata ⁵. Menemukan dan mendeskripsikan secara naratif tindakan yang diambil dan dampak tindakan tersebut terhadap kehidupan mereka adalah tujuan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami makna, persepsi, dan pengalaman langsung para subjek penelitian dalam konteks alami, tanpa manipulasi variabel.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Objek utama penelitian adalah praktik keteladanan guru, yang mencakup sikap, perilaku, dan interaksi yang dapat menjadi contoh positif bagi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diteladankan. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup penelaahan terhadap dokumen sekolah seperti visi-misi, program kerja, serta panduan pelaksanaan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MA El Nur El Kasyayf Sukatani

Karakter ditinjau dari etika mencerminkan landasan moral seseorang dan dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil dalam situasi kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri dan kebiasaan ini tetap menjadi ciri khas kita, baik orang melihatnya atau tidak ⁶. Karakter mengacu pada kecenderungan individu dalam bertindak, berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik secara fisik maupun sosial. Hal inilah yang menjadi landasan utama yang mempengaruhi pencapaian hidup, karena karakter dapat menjadi pendorong perilaku yang dianggap positif. Setiap individu mempunyai ciri khas yang unik, dipengaruhi oleh berbagai latar belakang, antara lain suku, agama, ras, dan budaya. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan variasi kebiasaan dan pada akhirnya mempengaruhi kepribadian dan karakter seseorang ⁷.

Meskipun karakter pada dasarnya dibentuk oleh faktor genetik dan lingkungan, namun lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangannya. Lingkungan keluarga, persahabatan, pekerjaan, dan pendidikan semuanya berkontribusi, namun lingkungan keluarga cenderung mempunyai pengaruh paling signifikan dalam membentuk karakter. Karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Dari sudut pandang psikologis, kepribadian merupakan kualitas diri seseorang yang menyebabkan orang lain merasa bahagia atau tidak. Hal-hal yang menjadi ciri kepribadian adalah:

- 1) Kepribadian seseorang bersumber dari dirinya sebagai individu;
- 2) Menjelaskan perilaku dalam berbagai skenario;

⁴ S M Sukatin, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," in *Jurnal Anwarul Pendidikan Dan Dakwah*, n.d., 1044–1054.

⁵ Haris Santoso, Rita Rahmawati, and Nur Alfi Khotamin, "Analisa Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja KSPPS Assyafi'iyah Metro-Lampung," *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 6, no. 2 (2020): 169–78.

⁶ N N Sukatin, *Pendidikan Karakter Anak* (Hijaz: Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, n.d.).

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, n.d.).

- 3) Tahan lama, artinya tidak cepat berubah; dan
- 4) Untuk membedakan satu orang dari orang lain.

Menurut George Herbert Mead, ada empat tahap perkembangan kepribadian yang terkait erat dengan pembentukan karakter manusia: persiapan, peniruan, permainan peran, internalisasi, dan penerapan norma dan nilai yang lebih luas. Tahapan ideal pengembangan karakter diwakili oleh tingkatan ini. Karakter seseorang akan berubah dan berkembang sebagai respons terhadap pengalaman dan lingkungannya. Pendidik yang berprestasi dicirikan oleh kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada orang-orang yang menjalankan profesinya dengan menunjukkan rasa hormat melalui perkataan, perilaku, dan tindakannya, sehingga dapat menjadi teladan bagi orang lain, khususnya siswa. Guru teladan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadiannya untuk meningkatkan dan membina Sumber Daya Manusia (SDM) ⁸.

Teladan yang diberikan oleh guru sangat berharga untuk ditiru atau diikuti oleh siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal diartikan sebagai suatu kerangka pendidikan yang sistematis dan hierarkis yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Dalam struktur pendidikan formal ini, terdapat dua komponen utama yang dapat menjadi teladan bagi siswa: guru dan tenaga kependidikan. Dalam perannya, pendidik dan staf sekolah mempunyai tugas untuk memberikan teladan perilaku positif kepada siswanya. Ketika seorang guru sering menunjukkan perilaku negatif seperti ketidakjujuran, kekasaran, arogansi, atau kurangnya rasa hormat terhadap perbedaan pandangan, kemungkinan besar siswa akan mengulangi tindakan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswa, dengan menonjolkan nilai-nilai tertentu yang harus diutamakan dalam perilakunya ⁹.

1. Nilai-Nilai Demokrasi: Dengan tidak melakukan diskriminasi, mendengarkan saran siswa, menerima perbedaan dengan orang lain dan diri sendiri, menghindari otoritarianisme, dan tidak berpartisipasi dalam permainan, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku demokratis. Kekuatan bukannya menakut-nakuti murid, terutama anak-anak yang bersalah atau lemah.
2. Hormatilah kejujuran. Instruktur harus jujur ketika menginstruksikan, mengevaluasi, dan menyetujui pekerjaan siswa. Keluhan siswa terhadap penilaian yang mereka yakini tidak pantas, kesiapan mereka untuk mengakui kesalahan mereka, dan penolakan mereka untuk menyalahkan atau berperan sebagai korban adalah contoh dari keterbukaan.
3. Guru diharapkan menjunjung tinggi nilai disiplin dengan menetapkan rencana pembelajaran, memberikan pekerjaan rumah, melakukan koreksi, menaati peraturan dan kebijakan di sekolah, dan sebagainya.
4. Memperhatikan hak asasi manusia. Guru seharusnya memberikan contoh kepada siswa dengan berbicara dan bertindak dengan cara yang menghormati hak orang lain. Baik hak masyarakat maupun hak anak dijunjung tinggi. Kebebasan berekspresi anak-anak dihormati, dan hak siswa atas penjelasan terpenuhi.
5. demonstrasi keterusterangan dan kolaborasi. Selain itu, pendidik diharapkan menjadi teladan bagi siswa, menerima ide-ide dan sudut pandang baru. Selain itu, berikan contoh kepada orang lain dengan bekerja sama dengan baik bersama kepala sekolah, guru lain, dan siswa. Akan sulit bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya jika guru sendiri tampaknya berada dalam konflik dan persaingan yang sehat satu sama lain.

Implementasi Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MA El Nur El Kasyaf Sukatani

⁸ M Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.).

⁹ S Sauri and M Fadlillah, "Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (n.d.): 14–25.

Hasil proses pengajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kehadiran guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran, dan kehadiran mereka sangat erat kaitannya dengan keterampilan siswa. Alih-alih membentuk karakter moral siswa, guru berperan penting dalam keberhasilan. Penting bagi guru untuk berperan dalam membantu siswa berkembang sebagai manusia. Mereka tidak hanya sekedar mengajarkan materi pelajaran, namun juga menjadi teladan dan teladan bagi siswa. Guru berperan dalam membimbing siswa menjadi individu yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan membantu mereka mengembangkan kepribadian yang positif¹⁰.

Selain itu, guru berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang positif. Oleh karena itu, pendidik memainkan peranan penting dalam membantu siswa berkembang menjadi orang-orang yang memberikan dampak positif bagi Masyarakat¹¹. Mengingat guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, maka sangat penting bagi pendidik untuk memahami keadaan psikologis siswanya. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian dan karakter anak akan dipengaruhi, baik secara positif maupun negatif, oleh keteladanan, kepribadian, dan kewibawaan guru. Untuk mempunyai kompetensi kepribadian dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus eksis sebagai pendidik dan anggota tim pengajar. Seorang guru yang memiliki sifat-sifat tersebut juga harus berdisiplin, kuat, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa. Kompetensi merupakan konglomerasi nilai, sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diwujudkan dalam pola pikir dan perilaku. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MA El Nur El Kasysyaf Sukatani terlihat bahwa guru mempunyai peranan penting dalam memahami dan membentuk karakter siswa. Keteladanan guru dalam membangun karakter siswa dapat dilakukan dengan cara guru membiasakan berjabat tangan dengan siswa, menggunakan tutur kata yang santun, dan memberikan nasehat kepada siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar¹².

Dalam membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan karakter siswa, langkah konkrit yang dapat dilakukan adalah dengan menjadi teladan yang baik baik dalam tugas akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Untuk mengukur keefektifan keteladanan yang diberikan guru dalam membentuk karakter siswa, guru akan melihat respon dan perilaku siswa terhadap keteladanan yang telah ditunjukkan oleh guru dan memperhatikan apakah siswa mulai meniru hal yang positif. pola perilaku yang ditunjukkan guru¹³. Dalam membantu membentuk karakter siswa di MA El Nur El Kasysyaf Sukatani, seorang guru harus memperbaiki dirinya, dengan cara melakukan refleksi secara berkala untuk mengevaluasi apakah ia telah menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Selain itu, kami akan mencari masukan dari sesama guru dan siswa lainnya untuk mengetahui kekurangan dalam pembentukan siswa dan akan memperbaiki keteladanan ini. Selain itu, setiap guru perlu mengikuti pelatihan pembentukan karakter siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Contoh yang dilakukan guru MA El Nur El Kasysyaf Sukatani adalah sebagai berikut:

Biasakan shalat Dhuha berjamaah

Setiap kegiatan budaya sekolah mempunyai tujuan dan kelebihannya masing-masing. Tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk meningkatkan taraf hidup siswa, khususnya dalam hal pengembangan cita-cita keagamaan. Ada tiga aspek hubungan yang tercakup dalam sifat karakter religius ini secara bersamaan: hubungan seseorang dengan Tuhan, hubungannya dengan orang lain, dan hubungannya dengan alam semesta (lingkungan). Perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan merupakan salah satu contoh sifat karakter religius tersebut. Selain itu, anak-anak mungkin

¹⁰ D Suyadi and N Ulfatin, "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 2 (n.d.).

¹¹ R Thornberg, "The Lack of Professional Knowledge in Values Education," *Teaching and Teacher Education* 24, no. 7 (n.d.).

¹² E R Ningsih, "Keteladanan Guru Dalam Membangun Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 23, no. 2 (n.d.).

¹³ N Ismail, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.).

mengembangkan praktik ibadah yang lebih baik melalui kegiatan keagamaan. Latihan sholat sunnah Dhuha merupakan salah satu praktik pendidikan karakter yang digunakan di MA El Nur El Kasysyaf Sukatani.

Kebiasaan menunaikan salat Dhuha dicontohkan oleh Dewan Guru. Dalam pelaksanaannya guru berbagi tugas, ada guru yang lebih awal berangkat ke mesjid untuk mengajak anak salat menunggu siswa yang lain mengambil air wudhu, ada pula guru yang bertugas mengajak anak yang masih berada di kelas untuk mengambil air wudhu. segera pergi ke mesjid. Kerjasama dari guru ini tentunya membuat para siswa melaksanakan kegiatan ibadah tersebut karena guru tidak hanya sekedar memberi instruksi tetapi guru juga merupakan teladan yang selalu ditiru oleh siswa. Sholat Dhuha di MA El Nur El Kasysyaf Sukatani dilaksanakan pada waktu istirahat pertama yaitu pada pukul 09.30-0945 WIB, dilaksanakan secara berjamaah sebanyak 2 sampai 4 rakaat.

Biasakan shalat dzuhur berjamaah

Tujuan melaksanakan salat zuhur berjamaah adalah untuk membiasakan siswa dalam salat fardhu pada waktu yang tepat. Selain itu, MA El Nur El Kasysyaf Sukatani juga mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah yang harus dipegang teguh oleh seluruh siswa, guru dan pegawai, salah satunya adalah mendisiplinkan siswa dalam beribadah. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, MA El Nur El Kasysyaf Sukatani hadir melaksanakan program kegiatan pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada jam-jam terakhir pembelajaran. Seluruh guru segera menghentikan proses belajar mengajar di kelas dan mengarahkan seluruh siswa untuk segera meninggalkan kelas dan berwudhu. Peran keteladanan seorang guru sangat penting dalam pelaksanaannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebiasaan shalat berjamaah memerlukan perhatian serius dari seluruh guru, karena seiring berjalannya waktu, karakter siswa yang membutuhkan kepemimpinan guru pun semakin berkembang. Maka dalam melaksanakan salat zuhur, gurulah yang menjadi contoh utama agar ketika waktu salat tiba, para santri langsung berangkat ke mesjid tanpa mengulur atau menunda wudhunya sehingga harus ditinggal oleh jamaahnya. Maka untuk mengajarkan kedisiplinan, siswa yang terlambat datang ke musala dan ditinggalkan jamaah segera mendapat teguran dari guru yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Dari segi etika, karakter menunjukkan pedoman moral seseorang dan dapat mempengaruhi pilihan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Baik orang lain melihatnya atau tidak, karakteristik dan perilaku ini terus menentukan siapa kita. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh gurunya. Selain memberikan ilmu, mereka juga menjadi teladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang yang baik dengan mengajarkan prinsip-prinsip etika dan moral serta mendorong pengembangan kepribadian yang positif. Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh gurunya. Guru yang baik dapat menjadi teladan bagi siswanya dalam hal sikap, nilai, dan perilaku yang positif. Mereka dapat menjadi contoh bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, atau menunjukkan empati. Guru yang peduli dan peduli dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini membantu siswa merasa kagum, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Guru mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti integritas, disiplin, kerja keras dan toleransi pada siswa. Hal ini membantu membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Guru yang memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa dapat membantunya mencapai potensi terbaiknya. Dengan memberi penghargaan atas prestasi siswa, guru dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar. Pengaruh guru dalam membentuk karakter siswa sangat besar, sehingga penting bagi guru untuk memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek tersebut dalam interaksi dengan siswa. Keteladanan pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh para guru di MA El Nur El Kasysyaf adalah dengan melaksanakan sholat zuhur dan sholat zuhur berjamaah.

Daftar Pustaka

- Fahrudin, A H. *Implementasi Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sukodadi Lamongan*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, n.d.
- Ismail, N. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (n.d.).
- Muslich, M. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Ningsih, E R. "Keteladanan Guru Dalam Membangun Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 23, no. 2 (n.d.).
- Qonita Pradina, A F. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4118 (n.d.): 4125.
- Santoso, Haris, Rita Rahmawati, and Nur Alfi Khotamin. "Analisa Pengembangan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja KSPPS Assyafi'iyah Metro-Lampung." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics* 6, no. 2 (2020): 169–78.
- Sauri, S, and M Fadlillah. "Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (n.d.): 14–25.
- Sukatin, N N. *Pendidikan Karakter Anak*. Hijaz: Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, n.d.
- Sukatin, S M. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." In *Jurnal Anwarul Pendidikan Dan Dakwah*, 1044–1054, n.d.
- Suyadi, D, and N Ulfatin. "Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22, no. 2 (n.d.).
- Syahara, P J Al. *Peran Guru Teladan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD 18 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan El-Ibtida`I Sophia, n.d.
- Thornberg, R. "The Lack of Professional Knowledge in Values Education." *Teaching and Teacher Education* 24, no. 7 (n.d.).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, n.d.